



Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Keaktifan Belajar Siswa PAK dan Budi Pekerti SD Negeri 030302 Karing Kabupaten Dairi

Fenti Aprianty Simangunsong¹, Nisma Simorangkir², Maria Widiastuti³, Taripar Aripin
Samosir⁴, Elsina Sihombing⁵

¹ Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN
Tarutung

^{2,3,4,5} Dosen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

* correspondence: fentisimangunsong4@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui terdapat pengaruh yang positif dan signifikan metode diskusi kelompok terhadap keaktifan belajar siswa PAK dan Budi Pekerti SD Negeri 030302 Karing Kabupaten Dairi Tahun pembelajaran 2025/2026. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif statistik inferensial. Populasi adalah seluruh siswa di SD Negeri 030302 Karing yang beragama Kristen Protestan berjumlah 131 siswa dan ditetapkan sampel sebanyak 30 orang yakni kelas V dengan teknik *Purposive Sampling*. Data dikumpulkan dengan angket tertutup positif sebanyak 44 item dimana 24 item untuk variabel X dan 20 item untuk variabel Y. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan metode diskusi kelompok terhadap keaktifan belajar siswa PAK dan Budi Pekerti SD Negeri 030302 Karing Kabupaten Dairi Tahun pembelajaran 2025/2026 yaitu dengan analisa data berikut: 1) Uji pengaruh: Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 14,59 + 0,64X$. 2) Uji pengaruh yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,917 > t_{tabel}(\alpha=0,05, dk=n-2=28) = 2,048$. Maka dengan demikian hipotesa yang diajukan yakni terdapat pengaruh yang positif dan signifikan metode diskusi kelompok terhadap keaktifan belajar siswa PAK dan Budi Pekerti SD Negeri 030302 Karing Kabupaten Dairi Tahun pembelajaran 2025/2026 diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Diskusi Kelompok, Keaktifan Belajar, Siswa, Pendidikan Agama Kristen

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya membentuk manusia yang berkualitas dalam spiritual, akhlak, kecerdasan intelektual, serta memiliki keterampilan yang diperlukan bagi kehidupan individu dan masyarakat.

Untuk mengembangkan pendidikan tersebut dibuatlah berbagai mata pelajaran yang disusun dalam kurikulum yang diwajibkan bagi peserta didik di sekolah-sekolah, salah satunya adalah mata pelajaran Agama Kristen. Mata pelajaran Agama Kristen dan Budi Pekerti menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik yang beragama Kristen, sehingga peserta didik bukan hanya mendapatkan ilmu pengetahuan tetapi disini yang paling diutamakan mendewasakan Iman. Menurut R. Boehkle, dalam buku Simatupang pengertian Agama Kristen adalah usaha sengaja untuk menolong orang dari semua golongan umur yang dipercayakan kepada pemelihara untuk menjawab pernyataan Allah dalam Yesus Kristus, Alkitab dan kehidupan gereja supaya mereka di bawah pimpinan Roh Kudus dapat diperlengkapi guna melayani Tuhan di tengah keluarga, gereja, dan masyarakat. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan kedua setelah keluarga merupakan pendidikan formal yang mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan kemampuan anak dan pengetahuannya untuk menghadapi persaingan hidup dalam masyarakat. Untuk itu keterampilan guru sangat menentukan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu komponen mendasar yang sangat penting untuk mencapai tujuan proses pembelajaran adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Maka dari hal tersebut guru diharapkan dapat memberikan dorongan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan aktifitas, kreatifitas melalui berbagai interaksi di dalam proses pembelajaran.

Keaktifan dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan, hal tersebut bisa dilihat dari antusiasnya siswa mendengarkan pelajaran, menjawab pertanyaan, menemukan ide atau gagasan yang cemerlang, semua itu bisa dicapai apabila keterlibatan guru sebagai fasilitator menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Untuk menciptakan siswa yang aktif dalam pembelajaran, guru diharapkan bisa memilih metode pembelajaran yang tepat. Hal ini didukung oleh Parwati bahwa tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan seorang guru perlu menggunakan metode yang tepat pada saat menyajikan bahan pelajaran secara kelompok. Banyak metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Salah satu metode yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah metode diskusi. Menurut Kiraman dalam penelitiannya metode diskusi kelompok merupakan sarana bagi siswa untuk berperan lebih aktif dalam menggali dan memperkaya basis pengetahuannya. Selain itu, metode diskusi memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berkomunikasi dan menyampaikan pendapatnya, sehingga siswa tidak hanya menerima dari guru tetapi dapat menerima dan berbagi ilmu yang di milikinya. Di dalam metode diskusi proses mengajar terjadi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, diharapkan siswa aktif dan tidak pasif sebagai pendengar saja. Dalam pembelajaran PAK (Pendidikan Agama Kristen) guru menggunakan metode diskusi agar siswa mampu menyampaikan pemikiran mereka dan saling bertukar pendapat mengenai materi yang akan didiskusikan. Diharapkan sesudah menggunakan metode diskusi siswa akan aktif belajar. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di lingkungan sekolah SD Negeri 030302 di kelas V selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen masih ada siswa yang kurang aktif mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas peserta didik saat mengikuti proses belajar mengajar, seperti kurangnya memberikan perhatian pada saat proses pembelajaran. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa saat pembelajaran, siswa

kurang merespon pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, bahkan ada beberapa siswa yang bermain main dan mengganggu temannya.

METODE PENELITIAN

Dalam menyusun karya ilmiah tentu membutuhkan suatu metode penelitian. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu metode yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara nyata dan menganalisis datanya menggunakan perhitungan statistik. Sugiyono mengatakan bahwa: statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya dilakukan untuk populasi. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik korelasional sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang di rumuskan terbukti atau tidak (Sugiyono, 2016). Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri 030302 Karing, Kabupaten Dairi Tahun Pembelajaran 2025/2026. Sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa SD Negeri 030302 Karing Tahun pembelajaran 2025/2026. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli Sampai September 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran metode pembelajaran dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran dapat menunjukkan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Di dalam melaksanakan tugasnya, guru menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, salah satunya adalah metode diskusi kelompok. Metode diskusi kelompok merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif siswa dalam bertukar pendapat dan memecahkan masalah. Hasibuan & Moedjiono menjelaskan bahwa diskusi kelompok merupakan salah satu cara penyampaian materi pembelajaran di mana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok. Yang bertujuan untuk para siswa dapat saling bertukar pendapat, merumuskan kesimpulan, serta menyusun berbagai alternatif solusi terhadap permasalahan yang sedang dibahas. Dalam proses ini siswa menjadi subjek aktif dalam pembelajaran dan terlibat secara langsung dalam proses berpikir dan pengambilan keputusan (Taniredja, 2016). Menurut Sanjaya, metode diskusi kelompok dapat juga di sebut dengan diskusi kelas, pada saat melakukan diskusi siswa dihadapkan pada suatu permasalahan yang disiapkan oleh guru. Permasalahan yang di sajikan guru tersebut dipecahkan oleh keseluruhan anggota di kelas, dan yang mengatur berjalannya diskusi tersebut adalah guru itu sendiri (Sanjaya, 2016). Selanjutnya Sumiati berpendapat bahwa metode diskusi kelompok adalah metode pembelajaran agar setiap siswa dapat berbagi pengetahuan, pandangan dan keterampilan dengan seluruh anggota kelas, yang memungkinkan siswa untuk terlibat dalam interaksi yang lebih luas dan tertuju. Diharapkan melalui metode ini siswa dapat lebih aktif dalam memahami konsep dan prinsip belajar yang baik. Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa metode diskusi kelompok merupakan metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Melalui diskusi kelompok siswa diberi kesempatan untuk memecahkan masalah bersama sama, bertukar pendapat, dan menyusun alternatif solusi dari permasalahan yang diberikan guru. Metode ini tidak

hanya mendorong partisipasi aktif siswa, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta kerja sama tim.

Peran Guru Dalam Metode Diskusi Kelompok

Guru memiliki peran utama dalam memimpin suatu diskusi kelompok dan mampu mengatur pembicaraan agar diskusi berjalan dengan lancar. Menurut Tukiran agar diskusi berjalan dengan lancar guru memiliki peran yaitu sebagai berikut: *Pertama*, membuat peraturan diskusi, termasuk di dalamnya mempersiapkan ruangan yang akan digunakan, menyusun peserta diskusi, memastikan topik, dan mengatur waktu; *Kedua* mengumumkan tujuan diskusi dan prosedur yang harus diikuti oleh semua peserta. Termasuk di dalamnya bagaimana sistem laporan akan disusun; *Ketiga*, menjaga diskusi berjalan dengan aman agar tidak menyimpang dari tujuan; *Keempat*, membuat ringkasan diskusi, atau dapat menugaskan seseorang melakukannya. Kelompok juga mungkin dimintai bantuan untuk menarik suatu kesimpulan. Sebagai seorang tenaga pendidik guru diuntut untuk menguasai suasana kelas. Metode pembelajaran yang baik dapat membantu guru menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan kondusif, sehingga siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Martinis mengatakan peran guru dalam diskusi yaitu sebagai berikut; menyediakan bahan topik atau masalah yang akan didiskusikan, menyebutkan pokok-pokok masalah yang akan dibahas atau memberikan studi kasus kepada siswa sebelum menyeleggarakan diskusi, menugaskan siswa untuk menjelaskan, menganalisis, dan meringkas, membimbing diskusi, membimbing setiap kelompok agar tetap fokus pada topik yang telah ditentukan, dan melatih siswa dalam menghargai pendapat orang lain (Yamin, 2011). Selanjutnya menurut Sumiati, secara umum guru yang memimpin diskusi kelompok memiliki beberapa peran penting yaitu: *Pertama*, pengatur jalannya diskusi, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, menjaga ketertiban selama pembicaraan berlangsung, mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat, menjelaskan kembali pendapat yang telah disampaikan; *Kedua*, sebagai penyalur pendapat, guru menerima dan menyebarkan pertanyaan atau gagasan kepada seluruh peserta; *Ketiga*, sebagai pemberi arahan, guru menjelaskan prosedur dan tata cara pelaksanaan diskusi kelompok. Dari pendapat ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa guru bereperan sebagai pemimpin dan fasilitator dalam diskusi kelompok, bertugas mengatur jalannya diskusi, menjaga fokus, serta mendorong partisipasi siswa. Guru juga menyiapkan topik, menetapkan aturan, membimbing analisis dan ringkasan, serta memastikan prosedur diskusi diikuti dengan baik. Peran ini bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga siswa lebih aktif.

Langkah-langkah Penggunaan Metode Diskusi Kelompok

Agar pembelajaran lebih aktif, maka sebelum melakukan sebuah metode setiap guru harus memperhatikan setiap langkah langkah yang akan digunakan. Menurut Sanjaya, langkah langkah dalam melakukan diskusi kelompok meliputi 3 tahapan utama. Tahap pertama adalah persiapan, yang mencakup perumusan tujuan diskusi, penetapan masalah yang akan dibahas, serta mempersiapkan segala hal teknis yang mendukung kelancaran diskusi. Tahap kedua yaitu pelaksanaan, di mana guru memeriksa persiapan yang diperlukan, memberikan pengarahan awal, mengarahkan jalannya diskusi sesuai aturan yang disepakati, memberikan kesempatan yang sama bagi setiap peserta untuk mengemukakan ide, dan menjaga pembahasan tetap pada topik. Dan tahap terakhir yaitu

penutupan, yang meliputi penyusunan kesimpulan dari hasil diskusi, melakukan review jalannya kegiatan, serta meminta masukan dari peserta didik sebagai umpan balik perbaikan. Sejalan dengan itu Uno mengemukakan langkah langkah melaksanakan diskusi kelompok yaitu: *Pertama*, menyampaikan tujuan diskusi kelompok dan mengatur siswa; *Kedua*, mengarahkan diskusi kelompok dengan cara menyampaikan permasalahan atau tujuan awal; *Ketiga*, menyelenggarakan diskusi kelompok. Disini guru di tuntut membimbing siswa dalam pengerjaan topik diskusi supaya setiap anggota bekerja sama dan saling berbagi pendapat; *Keempat*, mengakhiri diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok di terapkan waktu tunggu, serta membimbing siswa menutup kegiatan diskusi kelompok; *Kelima*, melakukan tanya jawab singkat tentang proses diskusi kelompok, dengan cara membantu siswa membuat rangkuman diskusi kelompok dengan sesi tanya jawab. Kemudian menurut Sumiati, terdapat beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan diskusi kelompok agar proses pembelajaran berjalan efektif yaitu: *Pertama*, guru perlu menentukan terlebih dahulu materi atau permasalahan yang akan didiskusikan agar pembahasan lebih terarah; *Kedua*, waktu pelaksanaan diskusi sebaiknya bersifat fleksibel namun tetap memiliki batasan yang jelas dan disepakati bersama; *Ketiga*, selama diskusi berlangsung, guru harus membimbing kelompok agar tetap fokus dan tidak menyimpang dari inti permasalahan yang dibahas; *Keempat*, penting untuk memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa agar dapat berkontribusi dan berpartisipasi aktif dalam diskusi, sekaligus mencegah adanya siswa yang mendominasi atau mengganggu jalannya diskusi; *Kelima*, guru juga perlu memberikan dorongan dan menciptakan suasana yang kondusif, sehingga siswa tidak takut atau ragu dalam menyampaikan pendapatnya.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah langkah dalam melakukan diskusi yaitu: *Pertama*, persiapan yang termasuk di dalamnya yaitu merumuskan tujuan diskusi, menentukan masalah atau materi yang akan didiskusikan, mengatur teknis pelaksanaan dan waktu diskusi; *Kedua*, pelaksanaan yang termasuk di dalamnya yaitu memastikan semua persiapan sudah matang, mengarahkan diskusi agar tetap fokus pada masalah yang dibahas, memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta untuk berpendapat, membimbing peserta agar bekerja sama dan saling bertukar pikiran; *Ketiga*, penutupan yang termasuk di dalamnya yaitu membuat kesimpulan berdasarkan hasil diskusi, melakukan review atau evaluasi jalannya diskusi, mengadakan tanya jawab untuk merangkum ide-ide utama; *Keempat*, partisipasi dan motivasi siswa yang termasuk di dalamnya yaitu memastikan semua siswa aktif dan tidak ada yang mendominasi, dan mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya.

Pengertian Keaktifan Belajar

Dalam proses pembelajaran, siswa menunjukkan keaktifan mereka saat mengikuti kegiatan di kelas. Keaktifan sangatlah penting karena dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih aktif dalam mendalami materi yang diajarkan. Sinar mengatakan pembelajaran aktif adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud memberdayakan peserta didik agar mampu belajar dengan menggunakan strategi secara aktif, pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki anak didik mencapai hasil belajar yang memuaskan dan untuk menjaga perhatian siswa tetap tertuju pada proses pembelajaran (Sinar, 2010). Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting

dalam keberhasilan dalam pembelajaran. Keaktifan belajar siswa merupakan proses dalam kegiatan belajar mengajar yang menuntut partisipasi aktif siswa, sehingga mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Wahyuningsih mengatakan keaktifan belajar adalah keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dimana siswa berinteraksi dengan siswa lain maupun dengan guru (Wahyuningsih, 2020). Selanjutnya Yamin mengatakan bahwa keaktifan belajar adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya, sehingga ada perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dari pendapat ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran sangat penting karena dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam memahami materi yang diajarkan. Pembelajaran aktif bertujuan untuk memberdayakan siswa agar menggunakan strategi belajar secara optimal, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dan tetap fokus selama proses pembelajaran. Keaktifan siswa tidak hanya mencakup partisipasi fisik tetapi juga mental, yang mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Selain itu, keaktifan belajar berperan dalam membangun pengetahuan, meningkatkan keterampilan, serta mengembangkan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa.

Ciri-ciri Keaktifan Belajar

Dalam proses pembelajaran, guru dapat mengamati dan memperhatikan setiap aktivitas peserta didik selama mengikuti pelajaran. Keaktifan dalam pembelajaran terlihat melalui penerapan materi yang disampaikan oleh guru serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian Hamzah Uno mengemukakan beberapa ciri dari pembelajaran yang aktif yaitu pembelajaran berpusat pada siswa, pembelajaran berkaitan dengan kehidupan nyata, pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi, pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda, pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multiarah (siswa-guru), pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar, pembelajaran berpusat pada anak, penataan lingkungan belajar yang memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar, guru memantau proses belajar siswa, dan guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak. Menurut Ahmadi, pembelajaran aktif ditandai oleh suasana kelas yang mendorong siswa belajar secara bebas namun tetap terkendali, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang memicu siswa aktif untuk memecahkan masalah. Guru juga menyediakan beragam sumber belajar dan menciptakan variasi kegiatan, serta membangun hubungan yang hangat dengan siswa. Kondisi kelas bersifat fleksibel dan penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar. Selain itu, siswa didorong untuk berani mengemukakan pendapat atau bertanya, sementara guru menghargai setiap pendapat tanpa memandang benar atau salahnya (Supriyono, 2013). Rahayu menjelaskan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran tampak melalui partisipasi mereka secara fisik, mental, emosional, dan intelektual di setiap proses belajar. Siswa terlibat langsung dalam kegiatan, memiliki kemauan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta berinisiatif menjawab atau mengajukan pertanyaan dan berupaya memecahkan masalah yang muncul. Selain itu, pembelajaran aktif juga ditandai dengan terjadinya interaksi multiarah, baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru (Rahayu, 2022). Dari pendapat ahli di atas penulis menyimpulkan ciri

dari pembelajaran aktif yaitu, pembelajaran aktif memposisikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar, bukan hanya sebagai pendengar pasif. Pentingnya pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh. Pembelajaran aktif mendorong adanya interaksi yang dinamis, baik antara siswa dan guru maupun antar siswa. Guru tidak mendominasi pembelajaran, melainkan berperan sebagai fasilitator yang memberikan stimulus bagi siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah. Pembelajaran aktif harus mempertimbangkan perbedaan gaya belajar siswa agar setiap individu dapat terlibat secara maksimal. Pembelajaran aktif juga harus memacu siswa untuk berani mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan memecahkan masalah. Pentingnya guru dalam memantau proses belajar dan memberikan umpan balik kepada siswa sebagai bagian dari pembelajaran aktif.

Diskusi Kelompok Dapat Mengaktifkan Belajar Siswa

Penerapan metode diskusi kelompok diharapkan memberikan pengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa karena dalam prosesnya siswa dituntut untuk berpikir kritis dan aktif menyampaikan ide, mendengarkan dan merespon pendapat teman, bekerja sama secara kelompok, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Metode diskusi kelompok adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pertanyaan yang bersifat masalah untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Di dalam diskusi proses belajar mengajar terjadi, di mana interaksi antara dua atau lebih yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dan juga diharapkan semua peserta aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja. Menurut Kiraman diskusi kelompok merupakan sarana agar siswa dapat berperan aktif untuk menggali dan memperkaya basis pengetahuan, metode diskusi memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berkomunikasi dan menyampaikan pendapat, sehingga siswa tidak hanya menerima dari guru tetapi dapat menerima dan berbagi ilmu yang dimiliki. Dalam suasana belajar yang aktif, siswa tidak terbebani dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar, tetapi mereka dapat saling bertanya dan berdiskusi sehingga beban belajar bagi siswa tidak ada. Dalam proses belajar aktif harus terjadi pembicaraan yang interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, atau dengan sumber lainnya. Menurut pendapat ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok mendorong keaktifan belajar siswa karena siswa dituntut berpikir kritis, menyampaikan ide, mendengarkan, merespon pendapat teman, bekerja sama, dan bertanggung jawab. Diskusi kelompok merupakan cara penyajian pelajaran melalui pemecahan masalah bersama, dengan interaksi antar siswa maupun dengan guru. Metode diskusi kelompok memungkinkan siswa berperan aktif, saling berkomunikasi, dan berbagi pengetahuan, sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru. Suasana belajar menjadi lebih ringan karena siswa dapat saling bertanya, berdiskusi, dan terlibat dalam komunikasi interaktif.

Dari hasil uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y, yaitu dengan persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX$. Maka diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu: $\hat{Y} = 14,59 + 0,64X$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Metode Diskusi Kelompok terhadap Keaktifan Belajar Siswa PAK dan Budi Pekerti SD Negeri 030302 Karing Kabupaten Dairi Tahun pembelajaran 2025/2026. Selanjutnya dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada pengaruh

yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 3,076$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan 5% dan $n-2 = 28$ yaitu 2,048. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,917 > 2,048$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Metode Diskusi Kelompok terhadap Keaktifan Belajar Siswa PAK dan Budi Pekerti SD Negeri 030302 Karing Kabupaten Dairi Tahun pembelajaran 2025/2026. Penelitian ini memberikan makna bahwa semakin baik guru PAK dalam merencanakan, melaksanakan, dan menutup diskusi kelompok, semakin aktif pula siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Aktivitas siswa tercermin dari keberanian mengemukakan pendapat, kesungguhan dalam mengerjakan tugas, keterlibatan dalam diskusi, serta usaha untuk bertanya kepada guru maupun teman. Hal ini sejalan dengan pendapat Moh. Uzer Usman yang menyatakan bahwa aktivitas belajar siswa mencakup aktivitas fisik, mental, dan emosional, yang dapat dikembangkan melalui diskusi kelompok. Hasil penelitian ini juga mendukung teori belajar konstruktivisme, di mana pengetahuan diperoleh melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Lev Vygotsky berpendapat proses belajar akan berlangsung secara efisien dan efektif apabila anak belajar secara kooperatif dengan teman temannya dalam suasana yang mendukung, serta mendapatkan bimbingan dari orang yang lebih mampu, seperti guru atau orang dewasa. Diskusi kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk membangun pengetahuan secara kolaboratif, melatih keterampilan sosial, serta menumbuhkan keberanian dalam berpendapat. Penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa metode diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan partisipasi dan tanggung jawab belajar siswa. Dari sisi praktis, implikasi penelitian ini adalah guru PAK perlu memastikan bahwa perumusan tujuan, pengarahan jalannya diskusi, serta penyusunan pokok-pokok pembahasan dilakukan secara sistematis. Dengan demikian, diskusi tidak hanya menjadi kegiatan berbagi pendapat, tetapi juga sarana pembelajaran yang meningkatkan pemahaman materi dan membentuk sikap aktif siswa.

KESIMPULAN

Metode Diskusi Kelompok adalah metode pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan, dimana metode pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Yang menjadi indikator dari metode diskusi kelompok adalah: 1) persiapan diskusi, 2) pelaksanaan diskusi dan 3) menutup diskusi. Keaktifan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung, apakah siswa aktif dalam proses belajar tersebut dengan menggunakan diskusi kelompok. Indikator keaktifan belajar tersebut adalah: 1) ikut serta melaksanakan tugas, 2) siswa menunjukkan usaha untuk bertanya, 3) siswa berani menunjukkan usaha untuk bertanya, 4) siswa berani menunjukkan pendapat, dan 5) siswa mampu menilai dirinya sendiri. Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,917 > 2,048$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Metode Diskusi Kelompok berpengaruh signifikan terhadap Keaktifan Belajar Siswa PAK dan Budi Pekerti di SD Negeri 030302 Karing Kabupaten Dairi Tahun pembelajaran 2025/2026. Keunggulan penelitian ini terletak pada fokusnya yang meneliti pengaruh metode diskusi kelompok

terhadap keaktifan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di tingkat sekolah dasar, yang masih jarang dikaji. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi sederhana. Instrumen penelitian juga telah terbukti valid dan reliabel, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Penelitian ini dilakukan dalam konteks lokal di SD Negeri 030302 Karing Kabupaten Dairi, sehingga memberikan sumbangan baru baik secara teoretis maupun praktis bagi pengembangan metode pembelajaran PAK. Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Metode Diskusi Kelompok berpengaruh positif signifikan terhadap Keaktifan Belajar Siswa PAK dan Budi Pekerti di SD Negeri 030302 Karing Kabupaten Dairi Tahun pembelajaran 2025/2026.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, & Supriyono. (2013). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2013). *Inovasi pembelajaran efektif*. Bandung: Yrama Widaya.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2016). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kiraman, N. (2022). Keaktifan belajar siswa melalui metode diskusi dalam pembelajaran IPS SD. *Jurnal Multi Disiplin Ilmu*, 1, 45–49.
- Parwati. (2019). *Belajar dan pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Rahayu, S. (2022). *Desain pembelajaran aktif (Active learning)*. Yogyakarta: CV Ananta Vidya.
- Roestiyah. (2012). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rosadi. (2021). Implementasi metode diskusi teman sejawat untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Action Research Journal Indonesia*, 1, 5.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Simatupang, H. (2020). *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumiati. (2016). *Metode pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

Tamrin, M., Fatimah, S., & Yusuf, M. (2011). Teori belajar konstruktivisme Vygotsky dalam pembelajaran matematika. *Sigma*, 3.

Taniredja, T. (2017). *Model-model pembelajaran inovatif dan efektif*. Bandung: Alfabeta.

Uno, H. B. (2019). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model pembelajaran mastery learning*. Yogyakarta: Deepublish.

Yamin, M. (2010). *Kiat membelajarkan siswa*. Jakarta: Gaung Persada Pers.

Yamin, M. (2011). *Strategi pembelajaran berbasis kompetensi*. Ciputat: Referensi.